

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan pembahasan yang ditampilkan dalam bab sebelumnya antara lain :

1. Mr. X merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki usaha kecil berjualan alat-alat rumah tangga. Penghasilan bruto yang diperoleh Mr. X pada tahun 2019 sudah melebihi Rp 4.800.000.000. Oleh karena itu Mr. X memperkirakan bahwa penghasilan yang diterimanya pada tahun 2020 juga akan lebih dari Rp 4.800.000.000 sehingga Mr. X merencanakan untuk mengubah bentuk usahanya. Dengan berbagai pertimbangan yang dimiliki Mr. X, maka beliau bertekad untuk mengubah bentuk usahanya, yang dulunya hanya dijalankan secara pribadi menjadi bentuk usaha badan.
2. PPh terutang yang harus dibayar Mr. X apabila memilih bentuk usaha sebagai orang pribadi yaitu Rp 57.353.310 lebih rendah dibandingkan dalam bentuk badan yaitu Rp 67.746.172. Namun PPh orang pribadi lebih menguntungkan hingga batasan tarif 25%. Tetapi jika penghasilan kena pajak telah melebihi batasan tarif PPh OP 25%, maka PPh orang pribadi menjadi lebih tinggi dibandingkan PPh badan.

3. Bentuk usaha badan dan orang pribadi memiliki beberapa perbedaan (kelebihan dan kelemahan) yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Mr. X untuk memutuskan apakah akan mengganti bentuk usahanya dari orang pribadi menjadi badan atau tetap mempertahankan bentuk usaha orang pribadi. Pertimbangan lainnya juga dapat dilihat dari perbandingan antara pajak yang harus dibayar sebagai orang pribadi dan sebagai badan.

5.2 Saran

Penulis memberikan saran bagi beberapa pihak antara lain :

1. Bagi Mr. X

Mr X disarankan untuk tetap mempertahankan bentuk usahanya sebagai orang pribadi karena nilai pajak yang harus dibayar lebih rendah dibandingkan sebagai wajib pajak badan. Dengan demikian Mr. X dapat memperoleh keuntungan yang lebih tinggi karena beban pajak yang dibayar lebih rendah.

2. Bagi Kantor Konsultan Inti Pembinaan Manajemen (IPM)

Kantor Konsultan Inti Pembinaan Manajemen (IPM) dapat melakukan analisis terlebih dahulu setiap tahun untuk masing-masing klien seperti perbandingan penghitungan pajak yang lebih menguntungkan sehingga dapat memberikan masukan kepada klien dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan tepat.

3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca yang akan melakukan penelitian selanjutnya disarankan dapat melakukan analisis mengenai perbandingan wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan yang lebih menguntungkan dari sisi akuntansi dan pajak.

